

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI
MOTORIK KASAR TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 2-3 TAHUN DI PAUD WILAYAH
JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Vina Febri Astami

NIM: 080105067

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2011

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI MOTORIK KASAR TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 2-3 TAHUN DI PAUD WILAYAH JAMBI DAN BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN 2011

Vina Febri Astani¹, Sri Lestari, S.SiT², Dra. Muslimatun M.Kes³

Intisari : Hasil penelitian tentang Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar anak adalah baik sebanyak 28 ibu (53,8%), tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun adalah normal yaitu sebanyak 41 anak (78,8%) sedangkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

Kata Kunci : Pengetahuan, Stimulasi, Perkembangan, Motorik kasar

PENDAHULUAN

Jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10 persen dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapatkan perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (DepKes, 2006).

Perkembangan anak yang penting salah satunya adalah perkembangan motorik anak karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya. Perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada faktor genetik, lingkungan, bio, psiko, sosial, dan rekayasa genetika. Status gizi berkaitan dengan pertumbuhan dan pematangan komponen tubuh manusia (Bustami, 2004).

Anak yang tidak diberikan latihan dan hal itu dibiarkan sampai

besar akan mengalami gangguan neurologis, yang nantinya bisa berdampak pada kegiatan akademis anak di waktu yang akan datang. Penyimpangan perkembangan motorik tanpa mendapatkan penanganan dini, kemungkinan besar berakhir dengan kecacatan.

Penyimpangan perkembangan motorik tanpa mendapatkan penanganan sejak dini, kemungkinan besar berakhir dengan kecacatan.

Pemantauan perkembangan motorik anak dapat dilakukan di pusat-pusat pelayanan kesehatan dan pendidikan sehingga peran keluarga terutama ibu sangat penting, karena dengan pemantauan yang baik maka dapat dilakukan deteksi dini pada kelainan perkembangan anak. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peran ibu sangat bermanfaat bagi anak dan dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anak secara menyeluruh. Mengingat peran ibu yang besar, maka pengetahuan ibu

tentang perkembangan anak sangat diperlukan tindak lanjut.

Kebijakan Pemerintah untuk mengadakan program PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini) dalam UU no. 20/2003 tentang sisdiknas, dan UU No. 23/2003 tentang Perlindungan anak (Masitoh, 2007). Penyuluhan tumbuh kembang anak harus disosialisasi hingga tingkat kelurahan dan lingkungan. Keterlibatan bidan menjadi suatu keharusan dalam pemberian sosialisasi tumbuh kembang anak di masyarakat. Keterlibatan bidan ini berpijak pada wewenang bidan yakni Kepmenkes no 900/2002 tentang registrasi dan praktik bidan pemantauan, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang serta perencanaan presiden RI pada tanggal 23 juli 2005 yang merencanakan gerakan nasional pemantauan tumbuh kembang anak. Ini merupakan bukti bahwa Negara kita sudah memprioritaskan kesejahteraan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah” Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta 2011?”

Tujuan Umum diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar terhadap perkembangan motorik kasar usia anak 2-3 tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Tahun 2011

Sedangkan tujuan khususnya adalah Diketahuinya tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar anak dan diketahuinya

tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul 2011.

¹Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi korelasi yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan yang sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan (Sugiyono, 2002). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu yang sama dengan subjek yang berbeda.

Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar anak adalah baik sebanyak 28 ibu (53,8%), tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun adalah normal yaitu sebanyak 41 anak (78,8%) sedangkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu bersamaan dengan cara

responden mengisi kuesioner yang telah disediakan (Arikunto, 2006 : 83).

Pada penelitian ini, pengukuran tingkat pengetahuan ibu menggunakan metode angket dengan alat kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk dengan tujuan agar lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah untuk diolah (Notoatmodjo, 2005 : 124).

Untuk menguji validitas instrument dapat dilakukan dengan rumus pearson product moment (Arikunto, 2006 : 170). Pengujian

Setelah dihitung seluruh korelasi dari setiap pertanyaan kemudian dilihat pada tabel *product moment* dibantu program komputer dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Suatu instrument dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (Notoatmodjo, 2002), apabila dari uji validitas terdapat pertanyaan yang tidak valid maka akan dihilangkan.

Penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik rumus KR-20 (Kuder Richardson) untuk variabel bebasnya yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi, hasil pengujian reliabilitas variabel kepercayaan dengan rumus KR-20 didapatkan reliabilitas bila $a > r$ table dan tidak negatif. Dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2004:). Untuk menentukan hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel dan datanya ordinal dengan jumlah sampel lebih dari sepuluh orang menggunakan rumus *Kendall Tau τ* dan uji signifikannya rumus z (Sugiyono, 2007: 253).

Metode analisis selanjutnya yaitu mengkorelasikan data dari 2 variabel dengan *Kendall Tau τ* menggunakan komputerisasi SPSS for windows release 17,0. Rumus *Kendall Tau τ* dan criteria pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila $p > 0,05$

H_0 ditolak apabila $p = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Subyek penelitian adalah ibu dan anak usia 2-3 tahun yang mengikuti PAUD di Wilayah Jambidan tahun 2011 sebanyak 44 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purosive sampling*

Hasil analisis univariat dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	<20	2	4,5
2.	tahun	36	81,8
3.	20-35 tahun >35 tahun	6	13,6
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (81,8%) dan sebagian kecil ibu

berumur <20 tahun sebanyak 2 responden (4,5%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SMP	15	34,1
2.	SMA	29	65,9
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar ibu berpendidikan SMA sebanyak 29 responden (65,9%) dan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 15 responden (34,1%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	IRT	31	70,5
2.	Pedagang	7	15,9
3.	PNS	2	4,5
4.	Buruh	4	9,1
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 31 responden (70,5%) dan sebagian kecil adalah PNS sebanyak 2 responden (4,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Ibu di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

No.	Pendapatan	Frekuensi	%
1.	=500.000	20	45,5
2.	500.000-	14	31,8
3.	1.000.000 =1.000.000	10	22,7
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pendapatan sebesar =500.000 yaitu sebanyak 20 responden (45,5%) dan sebagian kecil dengan pendapatan =1.000.000 sebanyak 10 responden (22,7%). Pendapatan rendah lebih banyak ditemui karena sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1.	Tenaga kesehatan	26	59,1
2.	Kader kesehatan	4	9,1
3.	Media masa	8	18,2
4.	Orang lain/teman	6	13,6
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memperoleh sumber informasi tentang stimulasi motorik kasar dari tenaga kesehatan sebanyak 26 responden (59,1%) dan sebagian kecil dari kader kesehatan sebanyak 4 responden (9,1%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Kasar di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	22	50
2.	Cukup	20	45,5
3.	Kurang	2	4,5
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi motorik kasar sebanyak 20 responden (50%) dan sebagian ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (4,5%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 2-3 Tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta

No.	Perkembangan	Frekuensi	%
1.	Normal	33	75
2.	Suspek	11	25
3.	Tidak dapat di uji	0	0
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian sebagian besar perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun adalah normal sebanyak 33 anak (75%) dan hanya 11 anak (25%) yang suspek.

Tabel 4.8 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Kasar terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 2-3 Tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa ibu berpengetahuan baik

Perkem bangan	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
Normal	21	47,7	12	27,3	21	47,7
Suspek	1	2,3	8	18,2	1	2,3
Total	22	50	20	45,5	22	50

tentang stimulasi motorik kasar cenderung sang anak yang

mengalami perkembangan motorik kasar normal sebanyak 21 anak (47,7%) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang, tidak ada anak yang mengalami perkembangan motorik kasar normal. Nilai Kendall Tau yang menunjukkan besar hubungan antara kedua variabel yaitu 0,509, dalam tabel interpretasi berarti hasil tersebut berada diantara nilai 0,400 sampai dengan 0,600 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari (2005), yang menyatakan bahwa tingkat stimulasi ibu tentang motorik halus pada anak usia 0-36 bulan adalah baik dengan prosentase 54,1%, hasil ini diperoleh berdasarkan sumber informasi yang dimiliki setiap responden.

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun Hasil analisis bivariat tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar dengan perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,001$ berarti ($p < 0,05$). Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar maka cenderung sang anak semakin dapat berkembang dengan normal, dengan kata lain bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Terlihat ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi, sebagian besar anak

mengalami perkembangan normal sebanyak 21 anak (47,7%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, tidak terdapat anak yang mengalami perkembangan normal. Namun dalam hasil penelitian juga diperoleh ibu dengan pengetahuan baik, sang anak justru mengalami perkembangan suspek sebanyak 1 responden (2,3%), hal tersebut mungkin disebabkan faktor lingkungan dan pendapatan orang tua yang tidak mendukung. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik anak belum diteliti seperti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta ditunjukkan dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan demikian hipotesis diterima.

Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar anak di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah umumnya baik sebanyak 22 ibu (50%).

lingkungan, keturunan, status gizi dan sebagainya. Umur responden yang berbeda-beda sehingga persepsi responden dalam pengisian kuesioner juga berbeda, untuk mengantisipasi hal tersebut maka peneliti harus menjelaskan tentang pertanyaan yang kurang di mengerti sedangkan saat pengambilan data, peneliti melakukannya sendiri tanpa bantuan teman sehingga peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam menjelaskan tentang pengisian kuesioner.

Tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun di PAUD Wilayah Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah umumnya normal yaitu sebanyak 33 anak (75%).

Saran

Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebaiknya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang stimulasi motorik kasar pada anak usia 2-3 tahun dan dapat menerapkannya di kehidupan masyarakat.

Bagi Responden

Sebaiknya ibu lebih giat dalam memberikan stimulasi motorik kasar pada anak dan jangan memperlakukan anak dengan terlalu manja/protektif karena dapat berakibat bagi perkembangan sang anak yang justru menjadi kurang optimal.

Bagi Tenaga kesehatan

Sebaiknya meningkatkan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita tentang stimulasi motorik kasar pada anak karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya.

Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya melakukan penelitian dengan variabel yang lebih bervariasi dan mencari faktor lain selain pengetahuan yang menjadi penyebab kurangnya perkembangan motorik kasar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz, 2007. *Asuhan Noenatus, Bayi dan Balita*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Arikinto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Astriana, 2001. *Hubungan Antara Pola Pengasuhan dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-24 Bulan di jalan Gamelan Lor dan jalan Modyosuro, Panembahan Kraton Yogyakarta, KTI, Tidak Dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Darojat, 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 0-36 Bulan di Posyandu RW IV Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta, KTI, Tidak Dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Gamayanti, I.L, 2004. *Pelatihan Deteksi Dini dalam tumbuh Kembang Balita*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Umum Gajah Mada.
- Hidayat, A. Aziz, Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Hurlock Elizabet, 2000. *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta.
- Marimbi Hanum, 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Muha Offset: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Purwanto, 2008. *Metodologo Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, 2000, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Rumini, S & Sundari, S, 2004, *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sari, 2005. *Hubungan Tingkat Stimulasi Ibu dengan Perkembangan motorik halus pada Anak Usia*

- 0-36 Bulan di Dusun
Saman Bangunharjo
Sewon Bantul, KTI,
Tidak Dipublikasikan,
STIKES 'Aisyiyah
Yogyakarta.
- Soetjiningsih, 2003. *Tumbuh
Kembang
Anak*. Penerbit Buku
Kedokteran :
Surabaya
- Soetjiningsih, 2003. *Tumbuh
Kembang Anak dan
Balita*. CV. Sagung
Seto: Jakarta.
- Soetomenggolo, Herbowo. Motorik
kasar
<http://www.indoforum.org/archive/index.php/t-64288.html> diakses
tanggal 19 Desember
2008
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif
dan R&D*, Alfabeta:
Bandung.
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk
Penelitian*. Alfabeta: Jakarta.
- Yohana, 2009. *Keajaiban Kemampuan
sensoris Bayi Cara
Stimulasi*. Dian
Rakyat: Jakarta